

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tiap tahun, volume sampah di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan penongkatan aktivitas dan pertumbuhan penduduk, serta keterbatasan lahan untuk pembuangan akhir. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa Indonesia menghasilkan setidaknya 67,8 juta ton sampah pada tahun 2020 dan diproyeksikan akan mencapai 70,8 juta ton pada tahun 2025. Volume sampah ini diprediksi akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2050.¹

Sampah merupakan masalah lingkungan utama di Kota Kediri. Menurut Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan (DLKHP) Kota Kediri, kota ini menghasilkan 140 ton sampah per hari. Sedangkan penanganan sampah masih kurang maksimal dan minim kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah rumah tangga secara mandiri.²

Masih tingginya angka timbulan sampah di banyak kota besar di Indonesia tentu tak lepas dari perilaku warganya. Kesadaran memilah sampah sejak dari rumah masih terbilang rendah. Proses memisahkan sampah organik dan sampah nonorganik kadang dianggap sebagai sebuah pekerjaan yang menjijikkan dan hanya membuang waktu.³

Pemerintah Indonesia tentu saja tidak berdiam diri dan berpangku tangan menyikapi kondisi ini. Berbagai upaya dan kebijakan sudah dijalankan. Perangkat hukum yang mengatur ihwal persampahan pun sudah ada: Undang-Undang nomor 18 tahun 2008, tentang Pengelolaan Sampah mengatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga, terdiri dari pengurangan sampah

¹ Dwi Resti dan Damia Liana, *Budget Issue Brief Ekonomi Dan Keuangan* (Jakarta: Pusat Kajian Anggaran Badan Keahlian DPR RI, 2021), 1

² Ruth Agnesia Sembiring, "Analisis Aktor Pembangunan Dalam *Smart Environment* Kota Kediri Tahun 2021", *Ilmu Sosial*, Vol 8 (Juni, 2022), 90

³ Teguh Usis, *Sampah, Amanah, Rupiah* (Jakarta: Deputi Bidang Koordinasi Pengelolaan Lingkungan dan Kehutanan, Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, 2021), 18-19

sampah dan penanganan sampah. Pengurangan sampah yang dimaksud, meliputi: pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah.⁴

Namun, kenyataan di lapangan bahwa masyarakat sasaran belum dipersiapkan untuk menerima program dari pemerintah. Sementara untuk mempersiapkan masyarakat sasaran membutuhkan waktu yang relatif panjang. Itulah sebabnya kemudian di lapangan ditemukannya adanya indikasi, beberapa sasaran penerima bantuan tidak sesuai dengan program. Di samping itu juga pada umumnya hasil-hasil yang telah dicapai tidak dilanjutkan dengan program evaluasi dan monitoring, sehingga kurang menjamin keberlanjutan program tersebut. Temuan penting lainnya mengenai sumber daya manusia yang berkualitas rendah (pola pikir mereka), pendidikan, pengetahuan, keterampilan yang rendah, dan kesehatan yang kurang memadai.⁵

Kondisi sosial masyarakat memiliki masalah yang beragam antara lain dari faktor latar belakang pendidikan, pola pikir, budaya, mata pencaharian, dan gaya hidup masyarakat. Beragamnya kondisi tersebut, adanya komunitas masyarakat dapat memberikan jenis penanganan yang berbeda untuk membantu adanya kelebihan objek pelaksanaan program. Perorangan, lembaga pemerintah atau swasta dapat melakukan pelaksanaan program tersebut.⁶

Penguatan individu anggota masyarakat merupakan hal penting, begitu pula dengan pranatanya. Oleh karena itu diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan program yakni antusias masyarakat, hal tersebut akan mempengaruhi keterlanjutan dan keberhasilan program. Kurangnya antusias masyarakat dalam suatu program dapat mengakibatkan program akan terhambat dan kegiatan akan terhenti sebelum program tercapai. Perlunya perencanaan kegiatan yang terarah yang melibatkan masyarakat langsung sebagai sasaran program. Serta dukungan dan

⁴ Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)", *Aspirasi*, Vol 5 (Juni, 2014), 73

⁵ Multifiah, *ZIS untuk Kesejahteraan Umat* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), 76.

⁶ Madju Rahardjo, *Sosiologi Pedesaan Studi Perubahan Sosial* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 65.

pendampingan agar dapat memberikan hasil yakni kegiatan tetap berjalan dan terus berkembang. Karena yang terjadi di lapangan terkadang belum bisa memberi hasil yang diharapkan.⁷

Peran serta masyarakat menjadi kunci penting. Masyarakat harus ditumbuhkan kesadarannya untuk peduli dengan urusan sampah. Salah satunya melalui gerakan bank sampah. Pemerintah sudah mengeluarkan regulasi soal bank sampah, yakni Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012, tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* Melalui Bank Sampah.

Bank sampah diharapkan menjadi sebuah gerakan dari masyarakat untuk mengelola sampah. Melalui bank sampah, potensi timbulan sampah sudah bisa dikurangi sejak dari rumah tangga. Prinsip dasar bank sampah berupa kegiatan 3R (*reduce, reuse, recycle* - batasi sampah, guna ulang sampah, daur ulang sampah). Untuk menjalankan prinsip 3R, masyarakat harus memiliki kesadaran memilah sampah sejak dari rumah. Sampah yang sudah terpilah itu lalu disetorkan ke bank sampah.

Bank sampah sejatinya merupakan salah satu sarana perubahan paradigma dalam pengelolaan sampah. Paradigma lama menganut konsep sampah dibuang, ditimbun, atau dibakar. TPA menjadi bagian paling akhir dari proses ini. Sementara, pada paradigma baru, pengelolaan sampah dilakukan dengan cara mengurangi sampah. Masyarakat diharapkan bisa memakai kembali barang yang biasanya dibuang menjadi sampah. Atau, jika pun sudah menjadi sampah, masyarakat masih bisa memanfaatkannya menjadi barang jenis lain.⁸

Salah satu gerakan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan yaitu terdapat di Mojoroto Kota Kediri yaitu Bank Sampah Hijau Daun. Bank sampah tersebut berperan serta dalam menangani masalah sampah dengan melibatkan masyarakat setempat. Bank Sampah Hijau Daun merupakan bank sampah paling aktif diantara bank sampah lain di Kediri se karena dilibatkan

⁷ Rahman Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan* 167.

⁸ Teguh Usis, *Sampah, Amanah, Rupiah*, 7-9.

dalam program Pemkot Kediri yakni pada *event-event* bertema lingkungan seperti Hari Bumi, kegiatan susur sungai, dan kegiatan konservasi hutan. Selain itu ketua bank sampah ini yaitu Bu Endang Pertiwi juga merupakan bagian dari komunitas pegiat lingkungan Jawa Timur. Bank Sampah ini didirikan oleh Bu Endang Pertiwi pada tahun 2012 yang awal tujuannya agar masyarakat sekitar tidak membuang sampah begitu saja ke jalan, sungai ataupun disawah. Dikarenakan Bu Endang juga merupakan komunitas pegiat lingkungan Jawa Timur, sehingga prihatin dengan keadaan tersebut. Maka mendirikan Bank Sampah Hijau Daun. Agar sampah tidak hanya terbuang sia-sia dan dapat bernilai. Bank sampah ini mendapatkan bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup dan juga ada pemberian hibah yang dikirim dari Pemerintah Provinsi. Di Bank Sampah Hijau Daun memberikan edukasi tentang sampah yang dapat bernilai jual. Bank sampah menerima sampah anorganik yang mana dikumpulkan ke pengepul ada pula yang dijadikan daur ulang untuk kerajinan berupa tas, tikar, dompet, dan lainnya. Juga tabungan sampah dapat dijadikan alat pembayaran SPP di sekolah Hijau Daun yang merupakan sekolah dibawah Yayasan Bu Endang. Pada tahun 2016 Bank Sampah mendapatkan juara 1 Lomba Lingkungan Sehat, Hijau, Dan Indah yang diadakan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kediri. Dan pada tahun 2022 dijadikan sebagai lokasi Pilot Project Scale Up PRODAMAS Plus yang diadakan oleh Bidang Perencana Infrastruktur Kota Pemerintah Kota Kediri. Di kota Kediri kurang lebih terdapat 330 bank sampah namun hanya beberapa yang aktif yaitu hanya 10%. Beberapa bank sampah di Kediri yaitu Bank Sampah Hijau Daun, Bank Sampah Sriwilis, Bank Sampah Sri Rejeki, Bank Sampah Srikandi, dan lainnya. Alasan penulis memilih Bank Sampah Hijau Daun dikarenakan merupakan bank sampah yang aktif, sering dilibatkan dalam *event-event* bertema lingkungan, dilibatkan dalam pembinaan dan pendampingan yang bersinergi dengan Dinas Lingkungan Hidup, dan merupakan lokasi Pilot Project Scale Up PRODAMAS Plus yang diadakan oleh Bidang Perencana Infrastruktur Kota Pemerintah Kota Kediri.

Anggota nasabah bank sampah terdiri dari masyarakat sekitar yakni dari toko-toko, wali murid yang bersekolah di Sekolah Hijau Daun, Ibu-Ibu sekitar, selain itu ada dari sekolah, komunitas, dan dinas-dinas pemerintahan Kota Kediri. Keterkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk ikut serta warga mengalami hambatan. Pada awal berdirinya bank sampah Bapak dari Ibu Endang sebagai RT namun mengundurkan diri dikarenakan banyak kegiatan dari tugasnya. Seperti yang diketahui bahwa warga dapat digerakkan jika terdapat adanya pemangku kebijakan, warga akan mengikuti tetapi jika sudah tidak ada pemangku kebijakan akan berkurang partisipasinya. Dalam sebuah masyarakat ada yang setuju dan tidak setuju dalam kegiatan memilah sampah banyak yang belum sadar, sehingga membuang sampah tidak di tempat sampah, seperti membuang sampah ke sungai, ke jalan, dan ke sawah. Padahal beban sampah, mengolah sampah merupakan kewajiban masing-masing warga. Sampah menjadi tanggung jawab individu masing-masing, namun pada kenyataannya masyarakat tidak memperhatikan. Adapun yang diperingatkan namun tidak meghiraukan, hal tersebut menjadi masalah yang perlu untuk dihadapi. Adapun kendala lainnya yaitu berkaitan dengan wabah covid menyebabkan beberapa masyarakat tidak aktif berpartisipasi.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengelolaan dilakukan oleh Bank Sampah Hijau Daun Mojoroto Kota Kediri. Menurut latar belakang tersebut, jadi penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Bank Sampah Ditinjau Dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Hijau Daun Mojoroto Kota Kediri)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang ialah:

1. Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Hijau Daun yang dilaksanakan di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri?

⁹ Endang Pertiwi, Ketua Bank Sampah Hijau Daun, 8 Juni 2022

2. Bagaimana pengelolaan Bank Sampah Hijau Daun Mojoroto Kediri ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* melalui Bank Sampah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan fokus penelitian di atas, ialah:

1. Menjelaskan pengelolaan Bank Sampah Hijau Daun yang dilaksanakan di Kelurahan Bujel Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
2. Menjelaskan pengelolaan Bank Sampah Hijau Daun Mojoroto Kediri ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* melalui Bank Sampah.

D. Manfaat Penelitian

Menurut tujuan yang akan di peroleh dalam karya ilmiah ini, terdapat manfaat penelitian yakni:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang pengelolaan bank sampah ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, Dan Recycle* melalui Bank Sampah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Sampah Hijau Daun

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Bank Sampah Hijau Daun dalam mengelola bank sampah.

- b. Bagi peneliti

Penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan dalam berbagai permasalahan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan bank sampah. Bisa mempraktikkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan yang bersangkutan dengan penelitian.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan mengenai pengelolaan bank sampah yang sesuai dengan pedoman *reduce*, *reuse*, dan *recycle*, serta memberikan sumber informasi bagi lembaga terkait.

E. Kajian Pustaka

Penting untuk menunjukkan penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya agar bisa digunakan untuk sumber informasi dan bahan rujukan yang bermanfaat untuk peneliti. Berkaitan dengan bank sampah pada penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Urfiatur Rohmi Setiani, IAIN Kediri, 2021, berjudul “Fungsi Sosial Dalam Pengelolaan Bank Sampah Oleh Perkumpulan Remaja Tandan (Permata) Dusun Tandan Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”. Yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu tentang fungsi sosial bank sampah terhadap masyarakat dengan adanya pemberdayaan secara ekonomi dengan adanya kesempatan kerja, output kepada nasabah.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti bank sampah. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian sebelumnya meneliti bank sampah yang dikelola oleh perkumpulan remaja dan penelitian ini lebih berfokus pada kesesuaian pengelolaan bank sampah dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Agung Wibowo, IAIN Kediri, 2018, berjudul “Strategi Pemasaran Produk Daur Ulang Sampah Plastik Ditinjau Dari Syariah *Marketing* (Studi Kasus Di Bank Sampah Sri Rejeki Kel. Campurejo Kec. Mojojoto Kota Kediri)”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi pemasaran daur ulang oleh bank sampah mulai dari produk

¹⁰ Urfiatur Rohmi Setiani, “Fungsi Sosial Dalam Pengelolaan Bank Sampah Oleh Perkumpulan Remaja Tandan (Permata) Dusun Tandan Desa Purwodadi Kecamatan Kras Kabupaten Kediri”, (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021)

sampai pendistribusian.¹¹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bank sampah. Sedangkan perbedaannya adalah tempat penelitian, dan peneliti sebelumnya meneliti pemasaran daur ulang sampah dan penelitian ini meneliti pengelolaan sampah menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Putra Munthe, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018, yang berjudul “Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam”. Meyimpulkan bahwa pengelolaan bank sampah berkontribusi terhadap pemberdayaan yang dirasakan masyarakat dan juga pemberdayaan ekologi.¹² Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas bank sampah. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti kontribusi bank sampah dalam pemberdayaan dan penelitian ini meneliti tentang pengelolaan bank sampah ditinjau dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ayudia Taufik, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021, berjudul “Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang”. Yang dijelaskan yakni pengelolaan bank sampah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih.¹³ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan bank sampah. Perbedaannya adalah tempat penelitian, dan peneliti sebelumnya meneliti pengelolaan bank sampah yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini meneliti

¹¹ Bayu Agung Wibowo, “Strategi Pemasaran Produk Daur Ulang Sampah Plastik Ditinjau Dari Syariah *Marketing* (Studi Kasus Di Bank Sampah Sri Rejeki Kel. Campurejo Kec. Mojoroto Kota Kediri)”, (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2018)

¹² Ismail Putra Munthe, “Kontribusi Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kolam”, (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018) .

¹³ Ayudia Taufik, “Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Barrang Lompo Kecamatan Kepulauan Sangkarrang”, (Skripsi S1, Prodi Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021) .

kesesuaian Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 dalam pengelolaan bank sampah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Padliani, UIN Alauddin Makassar, 2020, berjudul “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)”.¹⁴ Yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu bank sampah yang dapat meningkatkan perekonomian nasabah bank sampah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas bank sampah. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti bank sampah yang mampu meningkatkan ekonomi sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang pengelolaan bank sampah menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang pedoman *reduce*, *reuse*, dan *recycle*.

¹⁴ Padliani, “Peranan Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Desa Sabang Subik, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar)”, (Skripsi S1, Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2020).